

<b>Tahun</b>	2023	<b>Kelompok</b>	-
<b>Judul Inovasi</b>	Cek Tekanan Darah Rutin (CETAR)	<b>Tanggal Mulai Inovasi</b>	-
<b>Instansi Pelaksana</b>	DINAS KESEHATAN	<b>URL Bukti Inisiasi Inovasi</b>	<a href="#">LINK</a>
<b>Wilayah</b>	KABUPATEN BANTAENG		
<b>Nama Inovator</b>	dr. khaeratul hisan		

## Detail Proposal

### 1. Ringkasan

Implementasi: Salah satu indikator untuk menilai penyakit tidak menular adalah penyakit Hipertensi. Di wilayah Puskesmas Dampang yang terdiri dari 3 kelurahan dan 1 desa hanya ada 120 penderita hipertensi yang berobat teratur dari 387 penderita atau 31%. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berobat menjadi penyebab utama karena kurangnya informasi dan malasnya pasien hipertensi yang tidak memiliki keluhan untuk berobat. Inovasi ini memudahkan tenaga kesehatan, aparat pemerintah desa dan lintas sektor untuk memberikan pelayanan hipertensi. Puskesmas Dampang bersama lintas sektor menjalin kerjasama dan koordinasi dalam meningkatkan status kesehatan penderita hipertensi serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berobat teratur. Dampak: Inovasi Cek Tekanan Darah Rutin (CETAR) berdampak pada penderita hipertensi karena kelompok ini merupakan kelompok masyarakat terbesar penyakit tidak menular di Puskesmas Dampang. Jumlah penderita yang teridentifikasi sebelum inovasi sebanyak 120 orang, namun setelah implementasi inovasi ditemukan 183 orang di tahun 2021. Tahun 2022 ditemukan 204 orang. Sehingga angka kontak tenaga kesehatan menjadi tinggi. Pemerintah desa dan lintas sektor serta mitra usaha menjalin koordinasi dalam meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Kesesuaian Kategori: Melalui inovasi CETAR, menjadikan penderita hipertensi mempunyai informasi yang adekuat dan kesadaran tinggi untuk berobat secara rutin. Sehingga inovasi ini sangat sesuai dengan kategori 1 yaitu Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan.

**Link** [https://drive.google.com/drive/folders/1ICgU0fEW2fGv1ij1sK7Obr9GZssN7zSz?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1ICgU0fEW2fGv1ij1sK7Obr9GZssN7zSz?usp=share_link)

### 2. Ide Inovatif

Latar Belakang: Program Nasional yang dicanangkan pemerintah adalah Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK). Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga bertujuan untuk mengetahui indeks Keluarga sehat dengan pendekatan 12 indikator. Salah satu indikator untuk menilai penyakit tidak menular adalah penyakit Hipertensi. Di wilayah Puskesmas Dampang yang terdiri dari 3 kelurahan dan 1 desa hanya ada 120 penderita hipertensi yang berobat teratur dari 387 penderita atau 31 %. Puskesmas Dampang terletak di Kecamatan Gantarang Keke Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. Cakupan kerja Puskesmas Dampang meliputi 1 desa yakni Desa Tombolo, dan 3 Kelurahan yakni Kelurahan Gantarang Keke, Kelurahan Lembang Gantarang Keke, Kelurahan Tanah Loe. Jumlah penduduk yang dilayani dalam cakupan Puskesmas Dampang sebanyak 15.525 jiwa. Permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Dampang dimana penderita hipertensi menjadi penyebab utama penyakit tidak menular dan penyakit ini dapat mengakibatkan komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah seperti stroke, penyakit jantung, dan penyakit ginjal kronik apabila berobat secara rutin. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan penderita hipertensi. Berdasarkan hasil pendataan terhadap penyandang hipertensi dan keluarga, ditemukan rumusan masalah utama: 1) Jumlah penyandang hipertensi yang ditemukan; 2) Presentase kontak tenaga kesehatan dengan penderita hipertensi 2) Status kesehatan penderita hipertensi tidak terpantau; 3) Penderita hipertensi tidak berobat secara rutin. Salah satu dampak dari implementasi Inovasi CETAR adalah meningkatnya kunjungan pasien hipertensi dan pasien telah berobat secara teratur Tujuan: Tujuan inovasi CETAR adalah: 1. Meningkatkan angka kontak tenaga kesehatan dengan penderita. 2. Status kesehatan penderita hipertensi terpantau oleh

tenaga kesehatan. 3. Penderita hipertensi dapat berobat secara rutin di fasilitas kesehatan Adapun kelompok masyarakat atau populasi yang mendapatkan manfaat atau menjadi target inovasi adalah, penderita hipertensi keluarga, masyarakat setempat Kesesuaian dengan Kategori: Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) sangat sesuai dengan kategori 1 yaitu Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan. Ide utama dari inovasi ini adalah memberikan informasi dan kesadaran kepada penderita hipertensi untuk berobat teratur. Melalui inovasi ini, menjadikan akses pelayanan kesehatan merata bagi semua kalangan masyarakat khususnya penderita hipertensi yang lanjut usia dan post stroke yang merupakan penyumbang penyakit tidak menular dan memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses layanan Kesehatan. Sisi Kebaruan atau Nilai Tambah Inovasi: Kebaruan dan keunikan pada inovasi ini: 1. Memiliki kartu kontrol pengobatan (KATROL). Yang memberikan informasi yang mengenai identitas pasien dan catatan pemeriksaan pasien untuk digunakan memonitor pasien pada kunjungan selanjutnya serta untuk memudahkan komunikasi, monitoring dan evaluasi antar nakes. Kartu kontrol ini sangat berguna karena dapat membantu dokter memastikan bahwa pasien dapat terkontrol tekanan darahnya. 2. Mengadakan pelayanan kesehatan khusus pasien hipertensi di POSBINDU PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular) untuk memantau keadaan penderita Hipertensi di Posbindu. Pengelola dari Posbindu adalah petugas PTM, dimana tahap ini dimulai dengan mengadakan pemeriksaan berupa pemeriksaan tekanan darah, apabila ada penderita hipertensi yang terjaring akan di edukasi ke Puskesmas untuk mengambil obat dan pemberian kartu kontrol pengobatan hipertensi. 3. Senam PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dan Edukasi Hipertensi setelah senam yang dilakukan setiap hari Sabtu minggu keempat. Senam ini dipandu oleh Kepala Puskesmas selaku instruktur senam dan diikuti oleh seluruh peserta Prolanis, Perlu diketahui peserta prolanis adalah pasien yang memiliki penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus yang berobat di Puskesmas, Setelah senam, pasien akan mengikuti penyuluhan hipertensi yang akan dilakukan oleh dokter. Tahap diskusi biasanya berjalan selama 10 menit, dimana pasien akan mengajukan beberapa pertanyaan seputar hipertensi dan akan di jawab oleh dokter Puskesmas.

#### **Link**

[https://drive.google.com/drive/folders/1gOqp3lb4GdR6pBKSUuBtpGA9Df\\_BjrIu?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1gOqp3lb4GdR6pBKSUuBtpGA9Df_BjrIu?usp=share_link)

### **3. Signifikansi**

Deskripsi Implementasi Inovasi: Inovasi CETAR atau Cek Tekanan Darah Rutin merupakan inisiasi dari Puskesmas Dampang Kabupaten Bantaeng. Kehadiran inovasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan status kesehatan, kemandirian dan produktivitas penderita Hipertensi. Inovasi ini berfokus pada sasaran penderita hipertensi. Sasaran yang difokuskan pada penderita hipertensi dikarenakan kelompok ini merupakan kelompok masyarakat terbesar peyakit tidak menular di Puskesmas Dampang. Inovasi ini menstimulasi keluarga, masyarakat, pemerintah desa agar dapat mendukung dan peduli terhadap penanganan penderita hipertensi. Sejak Januari 2020, Kelompok penderita hipertensi yang menjadi prioritas sasaran dalam implementasi Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) melalui pemberian kartu kontrol yang memberikan informasi mengenai identitas pasien dan catatan pemeriksaan pasien untuk digunakan memonitor pada kunjungan selanjutnya, serta memudahkan komunikasi, monitoring, dan evaluasi antar nakes, mengadakan pelayanan kesehatan khusus pasien hipertensi di POSBINDU PTM, dan Senam PROLANIS dan Edukasi Hipertensi setelah senam. Penanggung jawab program adalah dokter umum, petugas PTM, dan bidan dusun yang, memberikan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Dampang. Adapun tahapan pelaksanaan inovasi CETAR adalah: 1. Perencanaan Perencanaan inovasi dimulai dengan menggelar pertemuan seluruh tim inovasi yang telah ditetapkan oleh Kepala Puskesmas Dampang. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam perencanaan tersebut di antaranya kesiapan sumber daya, jadwal pemeriksaan, penyiapan bahan edukasi, penyiapan alat pengukuran tekanan darah, penyiapan kartu kontrol tekanan darah, penyiapan obat-obatan khusus hipertensi yaitu Amlodipin 5mg, amlodipine 10 mg, dan Captopril 12,5 mg. 2. Pelaksanaan Setelah dilaksanakan perencanaan, tim inovasi mulai mengimplementasikan agenda yang telah disusun.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pendataan penderita hipertensi yang dilakukan oleh petugas PTM bekerjasama dengan bidan dusun. Setelah kegiatan pendataan pasien hipertensi diarahkan untuk berobat ke Puskesmas secara teratur. Di Puskesmas pasien akan diberikan pelayanan khusus di Poli Lansia, dimana pasien akan diukur tekanan darahnya oleh perawat, selanjutnya dokter akan melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik dan edukasi dan selanjutnya pembagian kartu kontrol hipertensi. Tahapan terakhir adalah pasien dibekali obat hipertensi dan kontrol kapan harus kembali ke Puskesmas bulan depan.

3. Monitoring dan Evaluasi Untuk memastikan implementasi berjalan baik dan mengetahui perkembangan dan hasil inovasi, dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan berkala. Penilaian/asesmen (evaluasi yang dilakukan): Dalam rangka mengetahui perkembangan implementasi dan capaian inovasi CETAR Puskesmas Dampang menyelenggarakan evaluasi secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan dalam kegiatan loka karya mini bulanan yang dihadiri oleh Kepala dan staf Puskesmas Dampang. Pada lokakarya bulanan ini, pelaksana inovasi dalam hal ini penanggung jawab inovasi dokter umum memaparkan hasil capaian dan kendala di lapangan terkait pelaksanaan implementasi inovasi. Sedangkan Evaluasi eksternal dilaksanakan melalui kegiatan lokakarya lintas sektor yang dihadiri para lintas sektor, yaitu Camat Gantarang Keke, Kapolsek Pa'jukukang, Danramil Tompobulu, para Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak PKK pada wilayah kerja Puskesmas Dampang.

Dampak: Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) berdampak pada penderita hipertensi karena kelompok ini merupakan kelompok masyarakat terbesar penyakit tidak menular di Puskesmas Dampang. Jumlah penderita yang teridentifikasi sebelum inovasi sebanyak 120 orang, namun setelah implementasi inovasi ditemukan 183 orang di tahun 2021. Tahun 2022 ditemukan 204 orang. Sehingga angka kontak tenaga kesehatan menjadi tinggi. Selain itu inovasi ini juga meningkatkan kepatuhan minum obat pasien karena penderita teratur minum obat anti hipertensi dimana jumlah obat yang diberikan adalah selama satu bulan perpasien, sehingga pasien dapat dengan mudah untuk meminum obat yang diberikan oleh dokter, yang mengakibatkan angka kecatatan akibat komplikasi hipertensi dapat diminimalisir.

Deskripsi Implementasi Inovasi: Inovasi CETAR atau Cek Tekanan Darah Rutin merupakan inisiasi dari Puskesmas Dampang Kabupaten Bantaeng. Kehadiran inovasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan status kesehatan, kemandirian dan produktivitas penderita Hipertensi. Inovasi ini berfokus pada sasaran penderita hipertensi. Sasaran yang difokuskan pada

#### **Link**

[https://drive.google.com/drive/folders/18aigZ1wPuKL-vWzkBBIBYqpx5pTRPJ18?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/18aigZ1wPuKL-vWzkBBIBYqpx5pTRPJ18?usp=share_link)

#### **4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB**

Kontribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB: Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) mendukung pencapaian SDGs pada pilar pembangunan sosial. Pencapaian SDGs yang dimaksud yaitu : Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Secara spesifik, pencapaian SDGS sesuai target 3.8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik. Seperti yang diketahui bahwa penderita hipertensi memiliki keterbatasan sehingga menghambat akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu fokus dari target inovasi ini adalah penderita hipertensi sehingga penderita hipertensi dapat berobat secara teratur, memiliki akses dan informasi tentang hipertensi sehingga angka kecatatan akibat komplikasi dapat dihindari. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar. Informasi mengenai hipertensi dan pentingnya untuk mengontrol tekanan darah secara rutin sehingga komplikasi hipertensi dapat dicegah sejalan dengan Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) karena inovasi ini menstimulasi keluarga, masyarakat, aparat desa untuk membantu penderita hipertensi mendapatkan akses layanan dan pengobatan secara rutin.

**Link** [https://drive.google.com/drive/folders/1pjK-X8gbYKjZkdC2fr17bmmjBYMUi5s?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1pjK-X8gbYKjZkdC2fr17bmmjBYMUi5s?usp=share_link)

## 5. Adaptabilitas

Inovasi diadaptasi/direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi direplikasi: Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama persisten dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal yaitu gagal ginjal, jantung yaitu penyakit jantung koroner dan otak yang dapat menyebabkan penyakit stroke bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta maupun masyarakat serta diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) dapat berjalan kontinyu berkat komitmen dan konsistensi dari Kepala Puskesmas, tenaga kesehatan serta kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat. Masyarakat yang paling sering terkena hipertensi adalah mereka yang berusia di atas 45 tahun dan berjenis kelamin perempuan, ini dikarenakan usia dan perempuan di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bantaeng senang memakan sayuran terutama daun ubi yang di campur dengan garam yang banyak yang mereka namakan sayur "Tuttu". Untuk itu kami juga senantiasa mengedukasi masyarakat agar mengurangi pemakaian garam pada saat mengolah makanan agar hipertensi bias dicegah dan dikendalikan komplikasinya. Inovasi CETAR (Cek Tekanan Darah Rutin) berdampak pada penderita hipertensi karena kelompok ini merupakan kelompok masyarakat terbesar penyakit tidak menular di Puskesmas Dampang. Jumlah penderita yang teridentifikasi sebelum inovasi sebanyak 120 orang, namun setelah implementasi inovasi ditemukan 183 orang di tahun 2021. Tahun 2022 ditemukan 204 orang. Sehingga angka kontak tenaga kesehatan menjadi tinggi. Ini membuktikan bahwa inovasi ini dapat digunakan oleh semua Puskesmas khususnya di Kabupaten Bantaeng dimana rata-rata Puskesmas memiliki pasien hipertensi yang tinggi disbanding penyakit tidak menular lainnya seperti Diabetes Melitus, Obesitas, Stroke, Penyakit Jantung, dan Penyakit Ginjal. Inovasi ini cukup mudah untuk direplikasi karena menggunakan Kartu Kontrol, Posbindu PTM, dan Senam Prolanis. Dimana rata rata Puskemas di Bantaeng mempunyai Posbindu dan menjalankan senam Prolanis karena senam ini juga merupakan program BPJS Kesehatan. Inovasi ini membuktikan inovasi dapat direplikasi, sehingga diharapkan tahun 2023 inovasi ini dapat diterapkan di semua kelurahan wilayah kerja Puskesmas Dampang dan dapat diterapkan di Puskesmas lain khususnya di Kabupaten Bantaeng tahun 2023.

**Link** [https://drive.google.com/drive/folders/1JZvSGR0-ejlpefxibyiiW8RGdvznlh8?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1JZvSGR0-ejlpefxibyiiW8RGdvznlh8?usp=share_link)

## 6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan: Inovasi memerlukan sumber daya dalam melaksanakan implementasi di masyarakat. Sumber daya inovasi yang digunakan berasal dari sumber internal puskesmas antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM): Dokter 2 orang, Petugas PTM 1 orang, Bidan Desa 4 orang. Sumber Daya Keuangan, pelaksanaan kegiatan inovasi ini yaitu: a) Biaya Operasional Kesehatan (BOK) dalam bentuk biaya perjalanan dinas petugas melakukan implementasi inovasi; b) Dana Jaminan Kesehatan Nasional ( JKN) dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan inovasi; Dana BOK yang dianggarkan berupa transportasi petugas yaitu dokter dan dua orang petugas yang membantu dikalikan dengan jumlah desa sebanyak empat desa dikalikan dengan Rp.50.000 sebulan yaitu sekitar Rp.600.000 dan dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus. Sedangkan untuk dana JKN dana berupa pembelian alat-alat pendukung yang digunakan untuk inovasi misalnya tensimeter, leaflet, kartu kontrol pengobatan hipertensi, buku register cetar, dan alat pengukur suhu badan. Kartu kontrol yang digunakan berupa kertas tebal yang dipotong dan berisi duabelas kolom yang menandakan jumlah bulan dalam satu tahun, dimana katrol ini berisi tanggal pemeriksaan, kapan harus kembali, dan tanda tangan dokter. Posbindu PTM digunakan sebagai sarana pendekatan pasien hipertensi yang tidak dapat ke fasilitas kesehatan karena jarak yang jauh dan senam prolanis yang merupakan senam program Badan Penyelenggaraan

Jaminan Kesehatan berlangsung setiap hari sabtu, dimana senam ini diikuti oleh semua prolanis yang terdaftar. Senam terdiri dari senam jantung sehat, senam osteoporosis, dan senam lansia, tapi yang paling sering digunakan saat senam adalah senam lansia karena rata-rata anggota prolanis adalah lansia yang berusia diatas 50 tahun. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut: Strategi sosial pada inovasi ini yaitu salah satu sumber daya kekuatan keberlanjutan Inovasi CETAR ( Cek Tekanan Darah Rutin) yaitu partisipasi pemerintah dalam penanganan penderita hipertensi di wilayah kerja Desa/Kelurahan. Sedangkan strategi manajerial yaitu pembentukan tim inovasi yang solid melalui penguatan dengan penerbitan SK tim inovasi, pertemuan rutin tim inovasi, menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan efisiensi tim dalam melakukan implementasi inovasi. Menguatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor secara intens dan berkelanjutan. Faktor Kekuatan: Keberhasilan inovasi CETAR ditunjang oleh faktor penentu yaitu dukungan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng dan Kepala Puskesmas Dampang, solidaritas dan kerjasama lintas program yang kuat, tim inovasi yang solid dan siap bekerja, dan dukungan dan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan. Kendala yang dihadapi pada inovasi ini yaitu ada beberapa penderita hipertensi yang menghilangkan kartu kontrol dan tidak bersedia kembali ke Puskesmas apabila mempunyai keluhan tambahan. Ada juga beberapa pasien yang menolak untuk dirujuk ke Rumah Sakit apabila memiliki penyakit komplikasi karena menganggap sudah tua dan tidak perlu ke Rumah Sakit. Meskipun ada kendala tersebut, namun kami tetap yakin bahwa inovasi ini dapat berlanjut, misalnya pasien yang kehilangan kartu kontrol dokter dapat dengan mudah melihat catatan di rekam medis pasien apakah pasien berobat secara teratur atau tidak, selain di buku rekam medis catatan pasien dapat juga dilihat dari buku register khusus pasien Cetar. Apabila kartu kontrol pasien hilang dokter juga dapat membuat kartu kontrol baru untuk pasien cetar karena data-data medis masih tersimpan di buku register dan buku rekam medis.

**Link** [https://drive.google.com/drive/folders/16lJsvq5jag9evpTvGy\\_FaF6iqIbJqSsk?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/16lJsvq5jag9evpTvGy_FaF6iqIbJqSsk?usp=share_link)

## **7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan**

Adapun pemangku kepentingan dalam inovasi CETAR adalah: 1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng: yaitu memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi. Melakukan mengevaluasi, pemantauan dan menerima pelaporan program kesehatan secara umum, terutama terkait perkembangan capaian inovasi. 2. Kepala Puskesmas: yaitu sebagai pengarah dan penanggungjawab implementasi inovasi. Mengekoordinasikan inovasi dengan para pihak dan menyampaikan laporan perkembangan inovasi kepada Kepala Dinas Kesehatan. Kepala Puskesmas juga berperan aktif dalam senam prolanis yang merupakan salah satu kegiatan dalam inovasi cetar, dimana senam yang dilakukan adalah senam khusus lansia yang mudah diikuti oleh para lansia di wilayah kerja Puskesmas Dampang. 3. Lintas program puskesmas : memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan. 4. Camat : yaitu melakukan koordinasi ke pemerintah desa dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi. 5. Lurah/Kepala desa : sebagai pemangku kebijakan tingkat kelurahan/desa dengan ikut membantu mensosialisasikan inovasi ke masyarakat khususnya bagi keluarga yang menderita hipertensi. 6. Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, menggalang peran serta masyarakat dengan melakukan sosialisasi, imbauan, ceramah agama terkait pentingnya dukungan keluarga penderita hipertensi.

**Link**

[https://drive.google.com/drive/folders/16FZ\\_i6AO5nmwxOIW1H3KFQ1mRUoWpqrW?usp=share\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/16FZ_i6AO5nmwxOIW1H3KFQ1mRUoWpqrW?usp=share_link)